



DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN SIDOARJO

EDISI SENIN 06 Oktober 2023



RINGKASAN BERITA HARI INI

Pemdes Wangkal Raih Predikat Operator Pelayanan Sipraja Terbaik



PELAYANAN: Ainur Rofiq Sekretaris Desa Wangkal, saat melakukan pelayanan dikantor desa. (gus)

Sidoarjo, Memo X
Pemerintah Desa Wangkal, Kecamatan Krembung, mendapatkan penilaian terbaik terkait operator pelayanan Sistem Pelayanan Rakyat Sidoarjo (Sipraja) bulan September 2023 se-Kabupaten Sidoarjo. Hal itu tertera di urutan 18 Keputusan Sekretaris Daerah Nomor: 130/10947/438.1./2023, Kamis (05/10/2023).

Kepala Desa Wangkal Slamet Basori didampingi Ainur Rofiq Sekretaris Desa menjelaskan mekanisme Sipraja terkait permohonan surat menyurat terhadap masyarakat. Layanan itu menggunakan layanan elektronik dengan operator desa, sedangkan Pemerintah Desa menyetujui permohonan warga. Selanjutnya permohonan warga itu, diarahkan ke kepala desa untuk ditanda tangani.

Operator desa tidak hanya sekedar memverifikasi, melainkan tetap membantu proses sipraja sampai benar-benar mendapatkan akun Sipraja. Lebih lanjut

Disidak Wabup Sidoarjo Sungai di Deltasari Waru Bakal Segera Dinormalisasi

Sidoarjo, Memo X
Wakil Bupati (Wabup) Sidoarjo, Subandi meninjau kondisi sungai di kawasan Deltasari Waru, Kecamatan Waru, Sidoarjo, Rabu (04/10/2023). Subandi meminta agar sungai yang berada di kawasan Deltasari ini segera dinormalisasi. Alasannya, karena kondisi sungai memang terlihat dangkal dan banyak sampah.

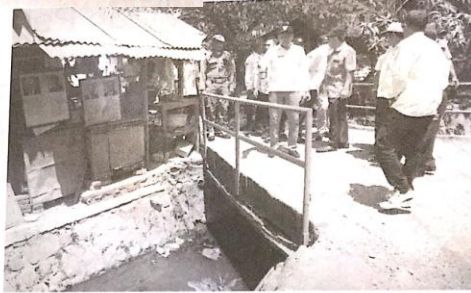
Selain itu, penguasaan sisi timur yang berbatasan dengan jalan juga tampak rusak. Pengendara pun harus lebih berhati-hati agar tidak terperosok ke sungai saat melintasinya. "Seharusnya sungai ini dinormalisasi terlebih dahulu. Karena ada dua saluran yakni saluran pembantu dan saluran terier," ujar Wabup Sidoarjo, Subandi di lokasi sidak.

Bagi Subandi kondisi sungai itu sangat memprihatinkan. Karena itu, harus dinormalisasi oleh dinas terkait. Apalagi, jika tidak dibersihkan sungai ini ke depannya akan mati. "Kami berharap sungai itu dapat dikembalikan menjadi sungai terier. Sehingga sedau sungai akan dijadikan satu sebagai saluran pembuangan utama. Harusnya lebarnya kurang lebih sekitar delapan meter yang sisi utara harus digeser dan dibersihkan jalan," ungkapnya.

Subandi berharap ke depannya jalan dari arah timur hingga ke Deltasari dapat dibeton. Sehingga manfaatnya akan lebih banyak dan kendaraan roda empat bisa melintas dengan nyaman. "Kalau kami hitung panjang normalisasinya sekitar satu kilometer, tetapi kalau pelepasan jalannya

Sungai itu rupanya juga berbatasan dengan Desa Sawotratap, Kecamatan Cediangan. Terutama di sisi timur yang mengarah ke Desa Pabean, Kecamatan Sedati. "Kami berkomunikasi dengan rigo kepala desa itu agar nantinya ada sosialisasi. Tidak hanya itu, kami juga meminta agar Dinas Pekerjaan Umum Rina Marga dan Sumber Daya Air (PUBM dan SDA) Pemkab Sidoarjo agar segera menguji secepatnya. Sehingga normalisasi dapat dilakukan sebelum musim hujan tiba," pintanya.

Sejumlah bangunan liar yang berada di atas sungai juga bakal dibongkar. Namun Subandi meminta agar sosialisasi kepada warga sekitar dapat terus digencarkan. "Anggarannya akan kami



SIDAK - Wakil Bupati (Wabup) Sidoarjo, Subandi meninjau kondisi sungai di perbatasan Desa Ningsan dan Desa Kerek-sari Kecamatan Waru, Sidoarjo agar sungai di kawasan Deltasari segera dinormalisasi. Rabu (04/10/2023).

carikan, apakah nantinya pakai dana Bantuan Keuangan (BK) atau yang lain. Kalau betimunya mungkin di tahun 2025 mendatang," katanya. Sementara anggota Komisi A DPRD Sidoarjo, Warid Andono menegaskan normalisasi sungai itu memang dibutuhkan. Jika terjadi hujan lebat, kondisi sungai tak memungkinkan memampang debit air yang melimpah. "Kalau dua sungai itu dijadikan

satu, kemudian jalan dilebarkan. Maka debit air akan masuk dan tertampung maksimal. Sehingga mengurangi potensi banjir di kawasan Deltasari. Kalau banjir sudah satu tahun, sungai ini sudah tidak kuat menampung air hujan maka normalisasi ini memang dibutuhkan. Apalagi normalisasi itu tidak akan terdapat. Para pengguna bangunan liar

juga sudah diberikan sosialisasi soal rencana pembongkaran itu. Mereka juga sudah diundang dan diajak bicara bersama pemerintah desa. Mereka berjanji akan membongkar bangunannya secara mandiri. Mereka secara ikhlas mau pindah dan membangun bangunan liar yang terdampak bangunan liar ada lima kepala keluarga (KK)," pungkasnya. (parwara)

PT Wilmar Padi Indonesia Bantu Kesulitan Petani

Beri Modal dan Dampingi Gapoktan Tanam Padi

Sidoarjo, Memorandum
Memanfaatkan lahan kering salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan produksi nasional. Produktivitas lahan kering rata-rata saat ini mempunyai tingkat produktivitas masih lebih rendah, karena tingkat kesuburan tanah yang rendah, namun potensi hasilnya sangat tinggi. Selain produktivitas yang rendah, indeks pertanamannya juga belum maksimal. Karena ketersediaan air merupakan faktor pembatas dalam lahan rami, sehingga tidak dapat dilakukan upaya sepanjangan kurang lebih 10 tahun ini tidak akan ke-tinggikan.

PT Wilmar Padi Indonesia (WPI) bersama Pemerintah Desa (Pemdes) Kedungrawan, Kecamatan Krembung mengupayakan lahan tidur menjadi lahan produktif untuk dikelola bersama Gapoktan (gabungan kelompok tani) Babaraj Mulya. Kamis (5/10) sekitar pukul 09.00, rombongan dari PT Wilmar Padi Indonesia, yakni presiden direktur dan unsur pimpinan perusahaan, bersama perangkat desa serta Forkopimcam Krembung meninjau lokasi lahan tidur yang akan ditanami padi di Dusun Ngerowo.

Peningkatan kurang lebih satu jam dan kembali ke balai desa untuk sesi tanya jawab dan sambutan oleh Presiden Direktur PT WPI Sarotono. "Saya sudah 12 tahun lahan yang tidak produktif dan saya ingin lahan ini ada potensi, ternyata kondisi lahan sulit karena banyak ditumbuhi rumput dan ereng-ereng karena lahan ada di bibir sungai, akan seperti tanah rawa," ujar Sarotono.



PT Wilmar Padi Indonesia (WPI) bersama Forkopimcam Krembung dan Pemdes Kedungrawan meninjau lokasi pemanfaatan lahan untuk tanam padi.

dan kalau hujan banjir air di sawah bisa keluar ke sungai," ujar Sarotono. Manager Kerja Sama Kerjasama WPI, Andy Bachir menambahkan, perusahaannya ada sistem kemitraan tiga kali panen akan dikembalikan ke petani. "Kita bantu pemodalan yang tinggal ke kita. Semula Kabupaten Pesuruban, Mojokerto, Sidoarjo, dan Jombang," ujarnya.

Kepala Desa Kedungrawan, Mahfud mengatakan, lahan kering selama kurang lebih 10 tahun memang tidak dimanfaatkan warganya. "Karena pengisian sili, durabakan ke mana? Sisa air tidak ada, penyaluran petani tambah lama tambah memutar, bahkan mering," ujarnya. "Saluran-saluran itu akan kita bogo di tiga titik yang tanah belak, depan, tengah. Sekarang Alhamdulillah bisa difasilitasi lagi yang cukup bagus berkat bantuan dan pemodalan dari PT Wilmar," pungkasnya.



PT Wilmar Padi Indonesia (WPI) bersama Forkopimcam Krembung dan Pemdes Kedungrawan meninjau lokasi pemanfaatan lahan untuk tanam padi.

produktif," jelasnya. Hasil yang diujicobakan di lahan itu, bahkan sudah panen tahun ini, kendati hasilnya kurang optimal. "Dapi mungkin yang kedua (panen) bisa di tiga sampai lima ton per hektare karena lahan ini subur 6 hektare," tambahnya. Memanfaatkan lahan tidur kendalanya hanya satu, kekurangan air. Lahan sudah keras karena sudah bertahun-tahun tidak digarap. "Kita buat jalur saluran supaya airnya keluar

kurang lebih 10 tahun memang tidak dimanfaatkan warganya. "Karena pengisian sili, durabakan ke mana? Sisa air tidak ada, penyaluran petani tambah lama tambah memutar, bahkan mering," ujarnya. "Saluran-saluran itu akan kita bogo di tiga titik yang tanah belak, depan, tengah. Sekarang Alhamdulillah bisa difasilitasi lagi yang cukup bagus berkat bantuan dan pemodalan dari PT Wilmar," pungkasnya.



Dosen Unusa memberikan edukasi di Pondok Pesantren Sabulunnajah Prambon Sidoarjo.

dan diskusi dengan pihak mitra, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi Ponpes Sabulunnajah kurangnya pengetahuan warga ponpes tentang cara pencegahan penyakit menular yang tepat dan efektif khususnya penyakit kulit. Kesadaran akan berperilaku hidup bersih dan sehat yang masih rendah dan belum pernah dilakukan penyuluhan terkait pentingnya PHBS, pentingnya asupan nutrisi gizi seimbang dan pemberdayaan kader-kader santri dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan warga santri.

Belum pernah ada penyuluhan tentang pemberdayaan santri, sehingga skill keberdayaan santri dalam meningkatkan derajat kesehatan warga pesantren belum terbentuk. Belum tersedia sarana prasarana kesehatan dasar seperti kotak Obat P3K dan perlengkapan obat lainnya. Berdasarkan analisis situasi dan hasil diskusi dengan pihak mitra, permasalahan mitra yang saat ini dihadapi oleh Ponpes Sabulunnajah adalah sebagai berikut : Kurangnya pengetahuan warga Ponpes tentang cara pencegahan penyakit menular yang tepat dan efektif khususnya penyakit kulit.

Berdayakan Santri untuk Wujudkan Pesantren Sehat di Ponpes Sabulunnajah

SIDOARJO - Dosen Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (Unusa) melakukan pengabdian masyarakat di Ponpes Sabulunnajah, Prambon, Sidoarjo, beberapa waktu lalu. Lima dosen dari Fakultas Kesehatan yakni Satriya Wijaya, Novira Herdiani, Yauwan Tobing Lukiyono, Edza Aria Wikurendra dan Herdiantir Sufriyana memberikan edukasi dengan memberdayakan santri di ponpes itu agar bisa mewujudkan Pesantren Sehat.

Ketua Tim Pengmas, Satriya Wijaya mengatakan edukasi di pondok pesantren ini sangat penting. Karena pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai fungsi ganda, sebagai lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan pengetahuan dan penalaran, keterampilan dan kepribadian kelompok usia muda dan merupakan sumber referensi tata-nilai Islami bagi masyarakat sekitar.

Karena itu sebagai lembaga pendidikan yang juga mengajarkan tentang pentingnya aspek kebersihan dikarenakan kebersihan adalah sebagian dari iman. Para pelajar di pondok pesantren atau santri, biasanya dipisahkan dari orang tua dan keluarga mereka serta ditempatkan pada sebuah asrama. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan hubungan dengan kiai dan juga Tuhan, selain untuk melatih mereka agar dapat hidup mandiri dan sederhana. Selama tinggal berpisah dengan orang tua

maka santri akan tinggal bersama-sama dengan teman-teman dalam satu asrama. Tidak memandang kaya, miskin, kota atau dari desa, semua berkumpul menjadi satu, tidur di tempat yang sama, serta makan makanan yang sama.

"Dalam kehidupan berkelompok seperti ini seringkali kita temukan berbagai permasalahan di kalangan santri misalnya masalah yang berhubungan dengan perilaku kesehatan. Perilaku hidup bersih dan sehat terutama kebersihan perseorangan di pondok pesantren pada umumnya kurang mendapatkan perhatian dari santri," ujarnya.

Memang sebagian besar pondok pesantren modern memiliki fasilitas yang cukup baik untuk memenuhi kebutuhan para santrinya. Dalam implementasi proses belajar mengajar, metodologi penerapan kurikulum melibatkan perangkat modern dan mengajarkan sejumlah keterampilan pengetahuan umum lainnya, terutama yang berhubungan dengan kesehatan.

Pada umumnya pondok pesantren modern telah memiliki Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN) untuk mewujudkan upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) di lingkungan pondok pesantren, dengan prinsip dari, oleh dan untuk warga pondok pesantren, yang mengutamakan pelayanan promotif (peningkatan), preventif (pencegahan) tanpa mengabaikan aspek kuratif (pengobatan) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan) dengan pembinaan puskesmas setempat. Dalam hal pemenuhan kebutuhan kesehatan yang lebih baik, seperti dalam penggunaan air bersih, tempat MCK, fasilitas pencucian pakaian (laundry), makanan dan minuman yang mereka konsumsi.



Dosen Unusa memberikan edukasi di Pondok Pesantren Sabulunnajah Prambon Sidoarjo.

pondok Pesantren Sabulunnajah merupakan Ponpes yang letaknya di wilayah Desa Watutulis Kecamatan Prambon Sidoarjo yang mempunyai jumlah santri yang cukup banyak setiap tahunnya. Berdasarkan survey awal yang dilakukan tim pengabdian masyarakat, bahwasanya kebiasaan santri yang kurang baik banyak ditemukan di pondok pesantren ini. Seperti menggantung pakaian di kamar, makan bersama dalam satu wadah, menumpuknya pakaian kotor, meletakkan sepatu bukan pada tempatnya dan saling bertukar pakai benda pribadi, seperti sisir, sarung, baju, celana dan handuk. Hal tersebut rentan terhadap timbulnya berbagai macam penyakit terutama penyakit menular.

"Penyakit yang sering terjadi di kalangan santri yaitu penyakit kulit, misalnya penyakit scabies, serta ada beberapa penyakit lainnya misalnya bisul, gatal-gatal, panu, kutu air, diare, sakit mata dan lain-lain," tutur Satriya. Berdasarkan hasil analisis situasi

Disidak Wabup Sidoarjo Sungai di Deltasari Waru Bakal Segera Dinormalisasi

Sidoarjo, Memo X

Wakil Bupati (Wabup) Sidoarjo, Subandi meninjau kondisi sungai di perbatasan Desa Ngingas dan Desa Kureksari Kecamatan Waru, Sidoarjo, Rabu (04/10/2023). Subandi meminta agar sungai yang berada di kawasan Deltasari itu segera dinormalisasi. Alasannya, karena kondisi sungai memang terlihat dangkal dan banyak sampah.

Selain itu, plengsengan sisi timur yang berbatasan dengan jalan juga tampak rusak. Pengendara pun harus lebih berhati-hari agar tidak terperosok ke sungai saat melintasinya.

"Seharusnya (sungai) ini dinormalisasi terlebih dahulu. Karena ada dua saluran yakni saluran pembantu dan saluran tersier," ujar Wabup Sidoarjo, Subandi di lokasi sidak.

Bagi Subandi kondisi sungai itu sangat memprihatinkan. Karena itu, harus dinormalisasi oleh dinas terkait. Apalagi, jika tidak dikhawatirkan sungai itu ke depannya akan mati. "Kami berharap sungai itu dapat dimaksimalkan menjadi sungai tersier. Sehingga kedua sungai akan dijadikan satu sebagai saluran pembuangan utama. Harusnya lebarnya kurang lebih sekitar delapan meter yang sisi utara harus digeser dan dibikinkan jalan," ungkapnya.

Subandi berharap ke depannya jalan dari arah timur hingga ke Deltasari dapat dibeton. Sehingga manfaatnya akan lebih banyak dan kendaraan roda empat bisa melintas dengan nyaman. "Kalau kami hitung panjang normalisasinya sekitar satu kilometer, tetapi kalau pelebaran jalannya

tak terlalu panjang," tegasnya.

Sungai itu rupanya juga berbatasan dengan Desa Sawotratap, Kecamatan Gedangan. Terutama di sisi timur yang mengarah ke Desa Pabean, Kecamatan Sedati. "Kami berkomunikasi dengan tiga kepala desa itu agar nantinya ada sosialisasi. Tidak hanya itu, kamu juga meminta agar Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Sumber Daya Air (PUBM dan SDA) Pemkab Sidoarjo agar segera mengkaji secepatnya. Sehingga normalisasi dapat dilakukan sebelum musim hujan tiba," pintanya.

Sejumlah bangunan liar yang berada di atas sungai juga bakal dibongkar. Namun Subandi meminta agar sosialisasi kepada warga sekitar dapat terus digencarkan.

"Anggarannya akan kami



SIDAK - Wakil Bupati (Wabup) Sidoarjo, Subandi meninjau kondisi sungai di perbatasan Desa Ngingas dan Desa Kureksari Kecamatan Waru, Sidoarjo agar sungai di kawasan Deltasari segera dinormalisasi, Rabu (04/10/2023).

carikan, apakah nantinya pakai dana Bantuan Keuangan (BK) atau yang lain. Kalau betonisasi mungkin diajukan Tahun 2025 mendatang," katanya.

Sementara anggota Komisi A DPRD Sidoarjo, Warih Andono menegaskan normalisasi sungai itu memang dibutuhkan. Jika terjadi hujan lebat, kondisi sungai tak memungkinkan menampung debit air yang melimpah.

"Kalau dua sungai itu dijadikan

satu, kemudian jalan dilebarkan. Maka debit air akan masuk dan tertampung maksimal. Sehingga mengurangi potensi banjir di kawasan Deltasari. Kalau banjir sudah satu lutut, sungai ini sudah tidak kuat menampung air hujan makanya normalisasi ini mendesak," paparnya.

Anggota Fraksi Golkar ini menilai dampak sosial dari upaya normalisasi itu tidak akan terjadi. Para pengguna bangunan liar

juga sudah diberikan sosialisasi soal rencana pembongkaran itu. "Mereka juga sudah diundang dan diajak bicara bersama pemerintah desa. Mereka berjanji akan membongkar bangunannya secara mandiri. Mereka secara ikhlas mau pindah dan membongkar bangunan liar yang terdampak bangunan liar ada lima Kepala Keluarga (KK)," pungkasnya. (par/wan)

ANTISIPASI BANJIR, WABUP SIDAK

Minta Sungai di Delta Sari Waru Segera Dinormalisasi

Sidoarjo, Pojok Kiri

Wakil Bupati Sidoarjo Subandi meninjau kondisi sungai di perbatasan Desa Ngingas dan Desa Kureksari Kecamatan Waru, Rabu (4/10).

Subandi minta agar sungai yang berada di kawasan Delta Sari tersebut segera dinormalisasi. Sebab Kondisi sungai memang terlihat dangkal dan banyak sampah.

Selain itu, plengsengan sisi timur yang berbatasan dengan jalan juga tampak rusak. Pengendara pun harus lebih berhati-hari agar tidak terperosok ke kali.

"Harus dinormalisasi terlebih dahulu. Karena ada dua saluran, yaitu saluran pembantu dan saluran tersier," kata Subandi selepas sidak.

Menurutnya, kondisi sungai tersebut sangat memprihatinkan. Sehingga harus dinormalisasi oleh dinas terkait. Sebab jika tidak, dia khawatir sungai tersebut ke depannya akan mati.

Subandi berharap sungai tersebut dapat dimaksimalkan menjadi sungai tersier. Sehingga kedua sungai akan dijadikan satu sebagai saluran pembuangan utama.

"Inikan lebarnya kurang lebih sekitar delapan meter, nanti yang sisi utara



Wabup Sidoarjo, H. Subandi saat Sidak sungai Delta Sari Waru.

harus digeser dan dibikinkan jalan," imbuhnya.

Dia berharap ke depannya jalan dari arah timur hingga ke Delta Sari dapat dibetonisasi. Sehingga manfaatnya akan lebih banyak dan kendaraan roda empat bisa melintas dengan nyaman.

"Kalau kami hitung panjang normalisasinya sekitar satu kilo meter, tapi kalau pelebaran jalannya tak terlalu panjang," paparnya.

Sungai tersebut rupanya

juga berbatasan dengan Desa Sawotratap Kecamatan Gedangan. Terutama di sisi timur yang mengarah ke Desa Pa-bean Kecamatan Sedati. "Kami berkomunikasi dengan tiga kepala desa itu agar nantinya ada sosialisasi," terangnya.

Tak hanya itu, Subandi juga meminta agar Dinas Pekerjaan Umum Bina Mar-ga dan Sumber Daya Air (DPUBM SDA) Sidoarjo agar segera mengkaji sece-patnya. Sehingga normalisa-

si dapat dilakukan sebelum musim hujan tiba dan biar tidak banjir. Pintanya.

Sejumlah bangunan liar yang berada di atas sungai akan dibongkar. Namun Subandi meminta agar sosialisasi kepada warga sekitar dapat terus digencarkan.

"Anggarannya akan kami carikan, apakah nantinya pakai dana bantuan keuangan (BK) atau yang lain. Kalau betonisasi mungkin diajukan 2025 mendatang,"

terangnya.

Anggota Komisi A DPRD Sidoarjo Warih Andono mengatakan, normalisasi sungai tersebut memang diperlukan. Sebab jika terjadi hujan lebat, kondisi sungai tak memungkinkan menampung debit air yang melimpah.

Menurutnya, jika dua sungai itu dijadikan satu, kemudian jalan dilebarkan, maka debit air akan masuk dan tertampung maksimal. Sehingga mengurangi potensi banjir di kawasan Delta Sari.

"Kalau banjir sudah lutut, sungai ini sudah tidak kuat menampung, sehingga itu mendesak," paparnya.

Anggota Fraksi Golkar itu menilai dampak sosial dari upaya normalisasi tersebut tidak akan terjadi. Para pengguna bangunan liar juga sudah diberikan sosialisasi terkait rencana pembongkaran itu.

Mereka sudah diundang dan diajak bicara bersama pemerintah desa setempat. Menurut mereka akan membongkar bangunannya secara mandiri nantinya.

"Mereka secara ikhlas mau pindah dan membongkar bangunan liarnya. Yang terdampak dari bangunan liar itu ada lima kepala keluarga," katanya. (Khol/Fs)



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Tingkatkan Pelayanan

Pemkab Lengkapi Fasilitas Pemeriksaan USG di 30 Puskesmas

SIDOARJO - Sebanyak 30 Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang tersebar di 18 kecamatan di Kabupaten Sidoarjo telah dilengkapi dengan peralatan Ultrasonografi (USG) 2 Dimensi untuk mendeteksi ibu hamil dengan risiko tinggi.

Inisiatif ini, dikatakan Bupati Sidoarjo Ahmad Muhdlor Ali merupakan bagian dari upaya Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam meningkatkan pelayanan kesehatan ibu hamil dan bayi yang akan lahir serta upaya untuk percepatan penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB).

"Kami berkomitmen untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil di Kabupaten Sidoarjo. Peralatan USG yang kami fasilitasi di Puskesmas ini akan membantu dalam mendeteksi risiko tinggi sejak dini, sehingga tindakan medis yang tepat dapat segera diambil," ucapnya pada Kamis (5/10/23).

Sementara itu, Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo, Fenny Aprilidewati mengatakan peralatan



Salah satu fasilitas pemeriksaan USG di 30 Puskesmas Kamis (5/10/23).

USG yang disediakan di Puskesmas ini dikelola oleh tim medis

yang terlatih. Hal ini diharapkan dapat membantu dalam mende-

teksi masalah kesehatan ibu hamil seperti preeklampsia, diabetes

gestasional, dan kelainan pada janin lainnya.

"Kami ingin memastikan bahwa setiap ibu hamil di Kabupaten Sidoarjo dapat menerima perawatan yang terbaik. Fasilitas USG ini akan menjadi alat yang sangat berguna bagi tenaga medis dalam memberikan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan ibu hamil," tegasnya.

Fenny menambahkan, untuk mengimplementasikan fasilitas USG di 30 puskesmas ini, menggunakan anggaran dari Dana Bagi Hasil Cukai Tembakau (DBHCHT) sebanyak 7 USG sedangkan 23 USG lainnya mendapatkan hibah dari Kementerian Kesehatan (Kemkes).

"Dalam mengimplementasikan proyek ini, kami mendapatkan hibah dari kemkes dan juga anggaran DBHCHT," tambahnya.

Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo mencatat data ibu hamil yang melakukan pemeriksaan USG di seluruh pelayanan kesehatan baik puskesmas, dokter spesialis, maupun rumah sakit rata-rata 3 ribu perbulan. ● **Loe**

DUTA



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Cegah Perundungan, Pemkab Sidoarjo Gencarkan Aksi Stop Bullying

Red Pel · 19 jam ago 0 2

1 minute read



Sidoarjo, *beritajatim.net* – Pemerintah Kabupaten Sidoarjo mulai menerapkan Aksi “Stop Bullying” pada Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di lingkungan Kabupaten Sidoarjo.

yang telah menjadi isu nasional, serta dorongan Pemerintah Pusat (Bappenas, Kemendikbudristek dan Kemenag RI) untuk mengatasi masalah ketidaksetaraan gender dan perundungan.

Pj. Sekretaris Kabupaten Sidoarjo, Andjar Surjadianto mengatakan pihaknya terus memastikan penerapan aksi “Stop Bullying” ini di sekolah-sekolah tingkat Dasar/MI yang ada di Kabupaten Sidoarjo.





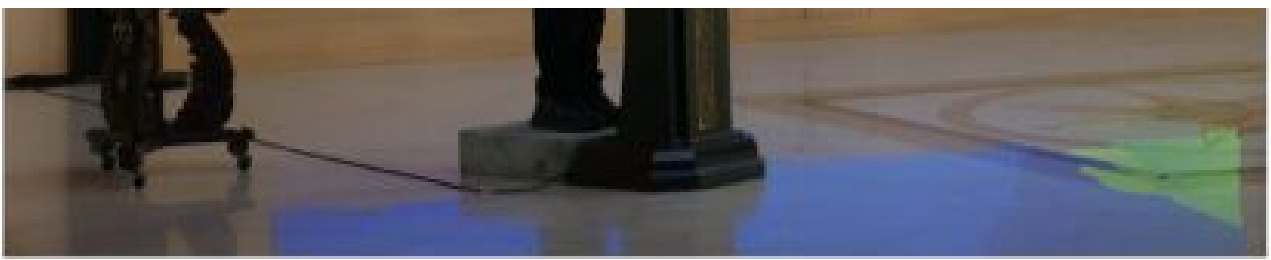
INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

“Kami memastikan bahwa program “Stop Bullying” akan senantiasa kami implementasikan sesuai kebutuhan terutama pada sekolah tingkat Dasar,” ucapnya di sela-sela acara Monitoring bersama Implementasi Program Inovasi untuk Anak Sekolah (INOVASI) di Kab. Sidoarjo bersama dengan Bappenas, Kemendikbudristek dan Kemenag RI, di Pendopo Delta Wibawa Sidoarjo, pada Rabu (4/10/2023).

Andjar juga menambahkan, program INOVASI ini merupakan bentuk kemitraan pendidikan antara Australia-Indonesia, madrasah dan sekolah di Sidoarjo telah memperkuat kemampuannya untuk menyediakan layanan pendidikan yang lebih inklusif dan aman bagi peserta didik.





*Cegah Perundungan, Pemkab Sidoarjo Gencarkan Aksi
Stop Bullying*

“Aksi ini juga untuk menciptakan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik saat menjalankan proses belajar mengajar di sekolah,” jelasnya.





INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

la menjabarkan, Aksi "Stop Bullying" dilakukan dengan membentuk satgas, dimana peserta didik yang bertugas untuk melaporkan apabila terjadi aksi perundungan di sekolahnya.

- [Peringati HUT Ke-78 TNI, Puslatdiksarnil Kodiklatal Mendapat Kejutan Dari Polresta Sidoarjo dan Pusdik Brimob](#)
- [Gegara Subscribe Bapak Tusuk Anak Tiri](#)
- [Demo Warga Taman Berakhir Ricuh, Alumni UPN Datangi Polsek Taman](#)

"Bukan hanya peserta didik saja, kami juga mengajak dan memberikan edukasi kepada orang tua/wali murid akan bahaya dan pencegahan perundungan," tambahnya.

Pada kesempatan yang sama, Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek, Anindito Aditomo mengapresiasi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo atas kerja kerasnya dalam menekan angka perundungan di lingkungan SD.

Kabupaten Sidoarjo dalam upaya menekan angka perundungan, diharapkan program ini dapat diterapkan ke seluruh sekolah yang ada di Kab. Sidoarjo," pungkasnya.

Turut hadir Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek, Anindito Aditomo, Kepala Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan, Balitbang & Diklat Kemenag RI, Dr. H. Mastuki, Direktur INOVASI, Mark Heyward, serta Konsulat Jenderal Australia Surabaya, Fiona Hoggart. @red





INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

30 Puskesmas di Sidoarjo Kini Dilengkapi USG

Sidoarjo - HARIAN BANGSA

Sebanyak 30 puskesmas yang di 18 kecamatan di Kabupaten Sidoarjo kini dilengkapi dengan peralatan Ultrasonografi (USG) 2 Dimensi untuk mendeteksi ibu hamil dengan risiko tinggi.

Bupati Ahmad Muhdlor mengatakan, inisiatif ini bagian dari upaya Pemkab Sidoarjo dalam meningkatkan pelayanan kesehatan ibu hamil dan bayi yang akan lahir serta upaya untuk percepatan penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB).

"Kami berkomitmen untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil di Kabupaten Sidoarjo. Peralatan USG yang kami fasilitasi di Puskesmas ini akan membantu dalam mendeteksi risiko tinggi sejak dini, sehingga tindakan medis yang tepat dapat segera diambil," jelas Bupati Muhdlor, Kamis (5/10).

Sementara itu, Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Sidoarjo Fenny Apridawati mengatakan, peralatan USG yang disediakan di puskesmas ini dikelola oleh tim medis yang terlatih. Hal ini diharapkan dapat membantu dalam mendeteksi masalah kesehatan ibu hamil seperti preeklampsia, diabetes gestasional, dan kelainan pada janin lainnya.

"Kami ingin memastikan bahwa setiap ibu hamil di Kabupaten Sidoarjo dapat menerima perawatan yang terbaik. Fasilitas USG ini akan menjadi alat yang sangat berguna bagi tenaga medis dalam memberikan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan ibu hamil," tegasnya. (sta/rd)



Diperbanyak oleh Subbag Persidangan, Risalah dan Humas Sekretariat DPRD Sidoarjo

Petugas puskesmas saat menggunakan peralatan USG, Kamis (5/10).

Pemdes Wangkal Raih Predikat Operator Pelayanan Sipraja Terbaik



PELAYANAN: Ainar Rofiq Sekretaris Desa Wangkal, saat melakukan pelayanan dikantor desa. (gus)

Sidoarjo, Memo X

Pemerintah Desa Wangkal, Kecamatan Krembung, mendapatkan penilaian terbaik terkait operator pelayanan Sistem Pelayanan Rakyat Sidoarjo (Sipraja) bulan September 2023 se-Kabupaten Sidoarjo. Hal itu tertera di urutan 18 Keputusan Sekretaris Daerah Nomor : 130/10947/438.1./2023, Kamis (05/10/2023).

Kepala Desa Wangkal Slamet Basori didampingi Ainar Rofiq Sekretaris Desa menjelaskan mekanisme Sipraja terkait permohonan surat menyurat terhadap masyarakat. Layanan itu menggunakan layanan elektronik dengan operator desa, sedangkan Pemerintah Desa menyetujui permohonan warga. Selanjutnya permohonan warga itu, diarah-

Ainar Rofiq menjelaskan operator desa tidak sekadar memverifikasi permohonan saja, namun terus melakukan pendampingan verifikasi Sipraja.

Selanjutnya, meski sudah menjadi surat. Pemohon akan ditelpon atau di-chatting melalui pesan WhatsApp, selanjutnya berkas elektronik itu dapat dicetak sendiri oleh

pemohon.

Kendala yang dihadapi petugas operator pelayanan Sipraja, hanya faktor usia pemohon. Terutama usia tua. Mereka rata-rata kesulitan mengoperasikan Hp. Ditambah lagi ketidakpahaman tentang email. "Dari situlah pihak operator desa melakukan pendampingan proses awal hingga proses akhir," jelasnya.

Sebaliknya di usia muda, walaupun paham Hp, tetapi tetap dilakukan pendampingan. Karena prosesnya satu email digunakan untuk satu orang, dan tidak boleh satu email dipergunakan untuk satu keluarga. Padahal ketika menerima BLT, termasuk pengajuan lain harus

kan ke kepala desa untuk ditandu tangani.

Operator desa tidak hanya sekedar memverifikasi, melainkan tetap membantu proses sipraja sampai benar-benar mendapatkan akun Sipraja. Lebih lanjut

Kepala Desa tidak semerta-merta mempercayakan begitu saja tetapi tetap mengontrol yang dituangkan pada buku tentang kinerja perangkat. Semisal hari ini semua aktifitas itu ada dan sudah tercatat. **(gus)**



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

PT Wilmar Padi Indonesia Bantu Kesulitan Petani

Beri Modal dan Dampingi Gapoktan Tanam Padi

Sidoarjo, Memorandum

Memanfaatkan lahan kering salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan produksi nasional. Produktivitas lahan kering rata-rata saat ini mempunyai tingkat produktivitas masih lebih rendah, karena tingkat kesuburan yang rendah, namun potensi luasnya sangat tinggi.

Selain produktivitas yang rendah, indeks pertanamannya juga belum maksimal. Karena ketersediaan air merupakan faktor pembatas dalam usaha tani, sehingga tidak dapat dilakukan upaya sepanjang kurang lebih 10 tahun lahan tidur atau keke-
ringan.

PT Wilmar Padi Indonesia (WPI) bersama Pemerintah Desa (Pemdes) Kedungrawan, Kecamatan Krembung menghidupkan lahan tidur menjadi lahan produktif untuk dikelola bersama Gapoktan (gabungan kelompok tani) Raharjo Mulyo.

Kamis (5/10) sekitar pukul 09.00, rombongan dari PT Wilmar Padi In-

donesia, yakni presiden direksi dan unsur pimpinan perusahaan, bersama perangkat desa serta Forkopimcam Krembung meninjau lokasi lahan tidur yang akan ditanami padi di Dusun Ngerowo.

Peninjauan kurang lebih satu jam dan kembali ke balai desa untuk sesi tanya jawab dan sambutan oleh Presiden Direktur PTWPI Saronto. "Sudah 10 sampai 12 tahun lahan yang tidak produktif dan saya tinjau lahan ini ada potensi, ternyata kondisi lahan sulit karena banyak ditumbuhi rumput dan enceng gondok karena lahan ada di bibir sungai, makanya seperti tanah rawa," ujar Saronto.

Makanya, lanjut dia, pihaknya punya program mensejahterakan petani desa untuk meningkatkan ketahanan pangan, sesuai program pemerintah pusat. "Kita coba. Tetapi tentu ada risiko, tidak sesuai dengan perhitungan. Kalau itu rugi kita maklumi, tapi kita punya tim ahli seperti pupuk insektisida, dan kita punya teman yang dapat menyulap lahan tidur menjadi



PT Wilmar Padi Indonesia (WPI) bersama Forkopimcam Krembung dan Pemdes Kedungrawan meninjau lokasi pemanfaatan lahan untuk tanam padi.

produktif," jelasnya.

Hasil yang diujicobakan di lahan itu, bahkan sudah panen tahun ini, kendati hasilnya kurang optimal. "Tapi mungkin yang kedua (panen) bisa 8 ton sampai 9 ton per hektare karena lahannya cuma 6 hektare," tambahnya.

Memanfaatkan lahan tidur kendalanya hanya satu, kekurangan air. Lahan sudah keras karena sudah bertahun-tahun tidak digarap. "Kita buat jalur saluran supaya airnya keluar

dan kalau hujan banjir air di sawah bisa keluar ke sungai," papar Saronto.

Manajer Kerja Sama Kemitraan PT WPI Andy Bachtiar menambahkan, perusahaannya ada sistem kemitraan tiga kali panen akan dikembalikan ke petani. "Kita bantu permodalan yang tergabung ke kita. Semisal Kabupaten Pasuruan, Mojokerto, Sidoarjo, dan Jombang," ujarnya.

Kepala Desa Kedungrawan, Mahfudi mengatakan, lahan kering selama

kurang lebih 10 tahun memang tidak dimanfaatkan warganya. "Karena pengairan sulit, diarahkan ke mana? Sisa air tidak ada, pendapatan petani tambah lama tambah menuruh, bahkan merugi," ujarnya.

"Saluran-saluran itu akan kita bego di tiga titik yang tanah belakang, depan, tengah. Sekarang Alhamdulillah bisa ditanami padi lagi yang cukup bagus berkat bantuan dan permodalan dari PT Wilmar," beberrnya.

Camat Krembung Dana Erawati mengatakan, berkat bantuan dari PT Wilmar Padi Indonesia, petani bisa mengerjakan padi sendiri, tapi harus tetap belajar dulu, supaya bisa mandiri. "Kita juga mengucapkan banyak terima kasih ke pada President Director PT Wilmar Padi Indonesia Bapak Saronto karena bisa membantu permodalan terasgas untuk mengerjakan sawah di ke depan bisa dilanjutkan setiap tahun," ujarnya. (no/fin/prt/jok/eps)



MEMORANDUM
BEKERJA DAN MEMBELA TANAH AIR



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO



LOETFI/DUTA

Pelatihan pembuatan mie mentah menjadi olahan UMKM perempuan Tani HKTI Sidoarjo di sentra kuliner Gajah Mada Kamis (5/10/23)

UMKM Perempuan Tani HKTI Dilatih Buat Mie

SIDOARJO - Majukan dan kenalkan UMKM, bertempat di sentra kuliner Gajah Mada Sidoarjo Kamis (5/10/23), perempuan Tani HKTI Sidoarjo gelar kegiatan pelatihan pembuatan mie mentah menjadi olahan mie, untuk ide jualan UMKM bersama owner mie Jago bapak Parmu yang terkenal dengan produk olahannya mie Solo dan mie Jakarta.

Ditemui wartawan Endang Prasetyowati panitia kegiatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan juga ketua perempuan Tani HKTI Kabupaten Sidoarjo mengatakan, kegiatan kali ini adalah pengolahan mie mentah sampai menjadi mie jadi dan olahan mie matang (siap saji). Nanti ini menunya adalah mie Solo sama mie Jakarta.

"Sekitar 70 pelaku UMKM seluruh Sidoarjo yang datang dalam kegiatan ini, bahkan ada juga yang datang dari Surabaya, yang ingin mengikuti kegiatan di perempuan Tani HKTI," ujar Endang.

Masih kata Endang, yang ditunjukkan untuk kegiatan ini, kami ingin para UMKM juga bisa belajar menjadi para pelaku usaha di bidang mamin (makanan dan minuman), jadi tidak hanya dikering tapi dibasah juga ada. Supaya dapat menambah income nya (pemasukan).

Terimakasih dinas Koperasi yang sudah mensupport dan memfasilitasi para UMKM dan para perempuan Tani HKTI tempat ini free tanpa sewa.

"Kami selaku panitia acara tersebut, ingin menonjolkan para UMKM Sidoarjo ini menjadi pelaku usaha yang bisa naik kelas, tidak dibidang kering, minuman, atau craf. Jadi olahan - olahan ini juga perlu kita tonjolkan supaya untuk mungkin mereka bisa belajar, mungkin dikalau nanti mereka ingin menjadi para usaha di bidang kuliner," pungkask Endang.

Terpisah Dr. Lia Istifhama, M.E.I, Ketua DPD Perempuan Tani HKTI Jawa Timur kepada duta.co Kamis (5/10/23) mengatakan saya sangat mengapresiasi teman-teman UMKM Sidoarjo, karena mereka ini memiliki semangat yang sangat tinggi dalam penguatan potensi lokal.

"Kemandirian jelas menjadi identitas mereka. Karena kalau tidak memiliki jiwa mandiri, tidak mungkin mau aktif mengikuti berbagai kegiatan pengasahan kapabilitas memproduksi UMKM yang lebih baik dan baik lagi," terang Ning Lia.

Masih kata Ning Lia, kami dari perempuan Tani HKTI sangat mengucapkan terima kasih pada Dinas Koperasi dan para pelaku UMKM Sidoarjo.

"Mereka bukan cuma ikut mengisi berbagai pameran, tapi juga pelatihan pengolahan pangan agar produk mereka selalu mengikuti preferensi konsumen," pungkask Ning Lia.

Sementara pak Parmu owner mie Jago menyampaikan, untuk pelatihan yang dilakukan oleh perempuan Tani HKTI ini, mungkin adalah acara untuk mengangkat dan memberi motivasi kepada ibu - ibu yang berkecimpung di organisasi tersebut supaya tahu untuk usaha yang sepele bisa diangkat menjadi usaha yang besar.

"Karena UMKM seperti mie ini yang diuntungkan adalah industri besar, seperti pabrik tepung, saos itu luar biasa. Seperti dari kecil ternyata yang besar lebih untung," ungkapnya.

Kegiatan ini juga bertujuan ingin memberi tahu bahwa usaha ini gampang dan tidak merugikan. Harapannya mungkin pemerintah bisa mendampingi proses dari embrio sampai tumbuh besar dan tahu betul, jadi tidak sampai terjebak sampai ke pidana dalam pengembangan.

"Intinya dari awal supaya disampaikan atau dibimbing mana yang boleh dan tidak boleh, langkahnya seperti apa, itu benar - benar harus dikasih tahu supaya tidak men-garah pada pelanggaran hukum (pidana)," pungkasknya. • Loe

Berdayakan Santri untuk Wujudkan Pesantren Sehat di Ponpes Sabilunnajah

SIDOARJO - Dosen Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (Unusa) melakukan pengabdian masyarakat di Ponpes Sabilunnajah, Prambon, Sidoarjo, beberapa waktu lalu.

Lima dosen dari Fakultas Kesehatan yakni Satriya Wijaya, Novvera Herdiani, Yauwan Tobing Lukiyono, Edza Aria Wikurendra dan Herdiantri Sufriyana memberikan edukasi dengan memberdayakan santri di ponpes itu agar bisa mewujudkan Pesantren Sehat.

Ketua Tim Pengmas, Satriya Wijaya mengatakan edukasi di pondok pesantren ini sangat penting. Karena pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai fungsi ganda, sebagai lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan pengetahuan dan penalaran, keterampilan dan kepribadian kelompok usia muda dan merupakan sumber referensi tata-nilai Islami bagi masyarakat sekitar.

Karena itu sebagai lembaga pendidikan yang juga mengajarkan tentang pentingnya aspek kebersihan dikarenakan kebersihan adalah sebagian dari iman. Para pelajar di pondok pesantren atau santri, biasanya dipisahkan dari orang tua dan keluarga mereka serta ditempatkan pada sebuah asrama.

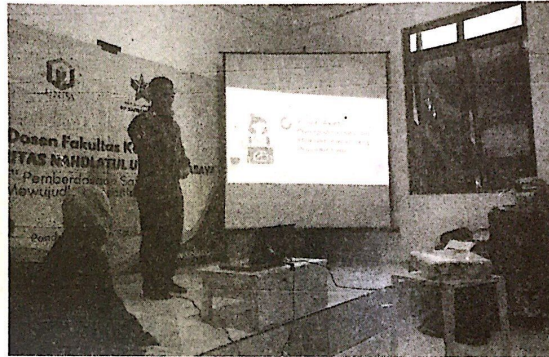
Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan hubungan dengan kiai dan juga Tuhan, selain untuk melatih mereka agar dapat hidup mandiri dan sederhana. Selama tinggal berpisah dengan orang tua

maka santri akan tinggal bersama-sama dengan teman-teman dalam satu asrama. Tidak memandang kaya, miskin, kota atau dari desa, semua berkumpul menjadi satu, tidur di tempat yang sama, serta makan makanan yang sama.

"Dalam kehidupan berkelompok seperti ini seringkali kita temukan berbagai permasalahan di kalangan santri misalnya masalah yang berhubungan dengan perilaku kesehatan. Perilaku hidup bersih dan sehat terutama kebersihan perseorangan di pondok pesantren pada umumnya kurang mendapatkan perhatian dari santri," ujarnya.

Memang sebagian besar pondok pesantren modern memiliki fasilitas yang cukup baik untuk memenuhi kebutuhan para santrinya. Dalam implementasi proses belajar mengajar, metodologi penerapan kurikulum melibatkan perangkat modern dan mengajarkan sejumlah keterampilan pengetahuan umum lainnya, terutama yang berhubungan dengan kesehatan.

Pada umumnya pondok pesantren modern telah memiliki Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN) di lingkungan pondok pesantren, dengan prinsip dari, oleh dan untuk warga pondok pesantren, yang mengutamakan pelayanan promotif (peningkatan), preventif (pencegahan) tanpa mengabaikan aspek kuratif (pengobatan) dan rehabilitasi-



Dosen Unusa memberikan edukasi di Pondok Pesantren Sabilunnajah Prambon Sidoarjo.

tatif (pemulihan kesehatan) dengan pembinaan puskesmas setempat. Dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari, santri pondok pesantren modern cenderung mengarah pada kesehatan yang lebih baik, seperti dalam penggunaan air bersih, tempat MCK, fasilitas pencucian pakaian (laundry), makanan dan minuman yang mereka konsumsi.

Pondok Pesantren Sabilunnajah merupakan Ponpes yang letaknya di wilayah Desa Watutulis Kecamatan Prambon Sidoarjo yang mempunyai jumlah santri yang cukup banyak setiap tahunnya. Berdasarkan survey awal yang dilakukan tim pengabdian masyarakat, bahwasanya kebiasaan santri yang kurang baik

banyak ditemukan di pondok pesantren ini. Seperti menggantung pakaian di kamar, makan bersama dalam satu wadah, menumpuknya pakaian kotor, meletakkan sepatu bukan pada tempatnya dan saling bertukar pakai benda pribadi, seperti sisir, sarung, baju, celana dan handuk. Hal tersebut rentan terhadap timbulnya berbagai macam penyakit terutama penyakit menular.

"Penyakit yang sering terjadi di kalangan santri yaitu penyakit kulit, misalnya penyakit scabies, serta ada beberapa penyakit lainnya misalnya bisul, gatal-gatal, panu, kutu air, diare, sakit mata dan lain-lain," tutur Satriya.

Berdasarkan hasil analisis situasi

dan diskusi dengan pihak mitra, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi Ponpes Sabilunnajah kurangnya pengetahuan warga ponpes tentang cara pencegahan penyakit menular yang tepat dan efektif khususnya penyakit kulit.

Kesadaran akan berperilaku hidup bersih dan sehat yang masih rendah dan belum pernah dilakukan penyuluhan terkait pentingnya PHBS, pentingnya asupan nutrisi gizi seimbang dan pemberdayaan kader-kader santri dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan warga santri.


Belum pernah ada penyuluhan tentang pemberdayaan santri, sehingga skill keberdayaan santri dalam meningkatkan derajat kesehatan warga pesantren belum terbentuk. Belum tersedia sarana prasarana kesehatan dasar seperti kotak Obat P3K dan perlengkapan obat lainnya.

Berdasarkan analisis situasi dan hasil diskusi dengan pihak mitra, permasalahan mitra yang saat ini dihadapi oleh Ponpes Sabilunnajah adalah sebagai berikut : Kurangnya pengetahuan warga Ponpes tentang cara pencegahan penyakit menular yang tepat dan efektif khususnya penyakit kulit.

Kesadaran santri akan berperilaku hidup bersih dan sehat yang masih rendah dan belum pernah dilakukan penyuluhan tentang pentingnya PHBS, pentingnya asupan nutrisi gizi seimbang dan pemberdayaan kader-kader santri dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan warga santri. • ril/hms

Demo Warga Taman Belum Ada Kejelasan, Di Duga Ada Provokasi Demo Berakhir Ricuh

 admin admin  · 23 jam ago  0  1,024

 2 minutes read

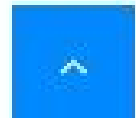


Sidoarjo, beritajatim.net – Demo warga Kletek ke kantor desa Kletek, Sidoarjo berakhir dengan keributan yang dipicu dari keluarga mantan Sekdes Ulis Dewi Purwanti Spd yang di duga memprovokasi warga, hingga mengakibatkan

Adv. Rini. Bramastyo Kusumo Negoro,

SE.,SH.,MM.,MK.n.,CIPA mengalami luka dan warga Kletek, Sidoarjo marah, pada Kamis (05/10/2023) siang.

Demo warga Desa Kletek, Sidoarjo pada edisi kedua terkait perbuatan Ulis Dewi selaku mantan Sekretaris Desa yang di duga melakukan pungli dan penyalahgunaan kewenangan pada warga Kletek, berlangsung dikantor desa Kletek, Sidoarjo di hadiri dari ratusan warga, Kepala Desa Kletek Anas, Sekretaris Kecamatan Yuni Rismawati S.STP, Parmuji selaku ketua LSM GMBI bersama kuasa hukumnya.





INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

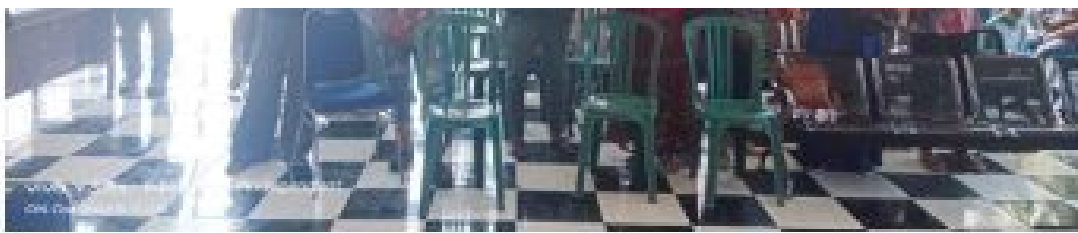
Berawal dari kepengurusan surat-surat tanah, di desa losari kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo, hingga saat ini masih banyak yang belum terealisasi. Bahkan biayanyapun dinilai sangat mahal, wargapun akhirnya geram dan menanyakan kejelasannya tentang biaya serta kepastian yang hingga saat ini tak kunjung selesai.

Berita sebelumnya :

<https://www.centralberitanews.com/puluhan-warga-kletek-tuntut-biaya-ptsl-dikembalikan-dan-tuntut-klrtek-bebas-pungli/>

Pada demo yang pertama kali pada Rabu, (27/09/2023). pukul 10.00 Wib, demo yang di gelar warga belum mendapatkan kejelasan, hingga terjadi demo kedua Kamis (05/10/2023) siang.





BT (56) salah satu warga desa Kletek mengungkapkan emosinya atas apa yang pernah dilakukan Ulis, “untuk mengurus surat hibah dari orang tua saya yang sudah meninggal saya diminta uang 2.500.000, untuk minta stempel dan tanda tangan buat ambil uang di bank karena suami saya meninggal, diminta biaya 1 juta” ujar BT di depan awak media.





INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO



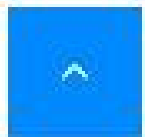
Ratusan Warga Desa Kletek yang demo ke kantor Desa Kletek

Demo kedua juga belum mendapatkan hasil Sekcam menyampaikan Ulis belum bisa dipecat, semua harus ada bukti yang akurat.

Bramastyo selaku kuasa hukum warga juga menyampaikan “Dengan adanya ratusan warga yang datang dengan membawa bukti-bukti bagaimana bisa dikatakan kurang akurat” ujar Bramastyo.

belum ada kejelasan, Ulis meminta tenggang waktu 2 hari untuk kordinasi dengan pihak keluarga.

Demo yang awalnya berlangsung kondusif, tiba-tiba diakhir acara sembari menunggu berita acara yang sedang di buat pihak desa ricuh, pihak keluarga dan suami Ulis datang teriak-teriak dan memaki warga hingga memicu emosi warga. Dan dalam kejadian tersebut Dodik Heriawan salah satu anggota dari kuasa hukum mendapatkan bogem mentah hingga mengakibatkan luka di wajah, beberapa gigi patah dengan mulut berdarah.





INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO



Salah satu pelaku yang di duga sebagai provokasi

Kericuhan yang di duga di provokasi dari pihak keluarga Ulis membuat korban dan warga bersama LSM GMBI dan kuasa hukum melaporkan peristiwa tersebut ke Polsek Taman.

“Kita akan melaporkan pemukulan tadi, agar pelaku mendapatkan hukuman yang setimpal dan jadi pembelajaran agar tidak arogan, ini di saksikan kita semua berani seperti ini, apalagi sama warganya” tegas Parmuji. @red

